

Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Pada PT BANK BNI

Aldyas Az-Zahra¹, Hanyfah Nur Aidah², Desy Kasmania³, Harlan Ariyanto⁴, Rima Dessi Aryani⁵,
Muhammad Faisal Basri⁶

Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2,3,4,5,6}, Indonesia

aldyaszahra05@gmail.com¹, hanyfahnuraidah@gmail.com², desykasmania3012@gmail.com³,
harlanariyanto44772@gmail.com⁴, rimadesiaryani@gmail.com⁵, faisalbasri91@gmail.com⁶

Informasi Artikel	Abstract
<p>E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No: 6 Juni 2024 Halaman : 222-233</p>	<p><i>This study analyzes the financial performance of PT Bank BNI, which is based on the financial statements for the 2018-2020 period. The purpose of this study is to determine the financial performance of PT Bank BNI based on the ratio of liquidity, solvency and profitability. The subject of this research is PT Bank BNI and the object of this research is the financial statements of PT Bank BNI for the 2018-2020 period. The type of data used is secondary data and the data source is obtained from the official website of Bursa Efek Indonesia. The data analysis technique used in this research is quantitative descriptive analysis using tables. The analysis results show that BNI liquidity ratios, such as the Quick Ratio and Loan to Deposit Ratio are in a healthy condition, although there is a decline in the Quick Ratio. Solvency ratios which include the Primary Ratio and Risk Assets Ratio show a healthy condition with some fluctuations. However, profitability ratios, especially Return on Assets and Return on Equity, showed a significant decline, especially in 2020, which indicated problems in managing the company's assets and capital. Although BNI shows stability in liquidity and solvency, there are significant challenges to profitability that require attention. Suggestions for BNI are to improve asset management and reduce interest expenses to increase net profit. These improvements are important to ensure investors' future financial health and confidence in the bank.</i></p>
<p>Keywords: Liquidity Ratio Analysis Solvency and Profitability</p>	

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kinerja laporan keuangan PT Bank BNI, yang berdasarkan laporan keuangan periode 2018-2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank BNI berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Subjek penelitian ini adalah PT Bank BNI dan objek penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank BNI periode 2018-2020. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan sumber data didapatkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif melalui tabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio likuiditas BNI, seperti Quick Ratio dan Loan to Deposit Ratio berada dalam kondisi sehat, meskipun terdapat penurunan dalam Quick Ratio. Rasio solvabilitas yang mencakup Primary Ratio dan Risk Assets Ratio menunjukkan kondisi sehat dengan beberapa fluktuasi. Namun, rasio profitabilitas terutama Return on Assets dan Return on Equity menunjukkan penurunan signifikan, terutama pada tahun 2020 yang terindikasi masalah dalam pengelolaan aset dan modal perusahaan. Meskipun BNI menunjukkan stabilitas dalam likuiditas dan solvabilitas, terdapat tantangan signifikan terhadap profitabilitas yang memerlukan perhatian. Saran untuk BNI yaitu memperbaiki pengelolaan aset dan penurunan beban bunga untuk meningkatkan laba bersih. Perbaikan ini penting untuk memastikan kesehatan keuangan investor di masa depan dan kepercayaan terhadap bank.

Kata Kunci : Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan perekonomian suatu negara dipengaruhi oleh aktivitas perekonomian negara tersebut. Kegiatan perekonomian dalam suatu negara merupakan roda penggerak yang peranannya sangat penting dalam pembangunan perekonomian, salah satu contohnya adalah sektor perbankan. Seperti yang kita ketahui, segala aktivitas keuangan yang berkaitan dengan keuangan memerlukan jasa perbankan. Dengan bantuan hasil keuangan bank, kita dapat menilai apakah pengelolaan bank tersebut baik atau buruk. Kinerja keuangan yang baik merupakan salah satu hal terpenting yang harus dicapai oleh suatu bank karena kinerja keuangan mencerminkan kinerja keuangan yang telah dicapai

perusahaan perbankan dalam jangka waktu tertentu melalui aktivitas perbankan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif.

Perkembangan keuangan bank dapat dinilai dengan menganalisis laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, mengukur rasionya dengan menggunakan teknik analisis. Rasio merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, baik perusahaan perbankan maupun non perbankan, dengan menggunakan alat analisis yaitu rasio keuangan (Permana et al., 2022). Evaluasi terhadap hasil perekonomian sangat diperlukan karena persaingan global di sektor perbankan semakin ketat dengan banyaknya produk perbankan yang disukai masyarakat. Pentingnya evaluasi kinerja keuangan juga menjadi sarana untuk meningkatkan kinerja operasional dengan menggunakan Analisis Rasio.

Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio yang mengukur kesanggupan perusahaan untuk membayar utangnya dalam jangka waktu yang harus segera dibayar atau jangka pendek secara tepat waktu (Azhar Cholil, 2021). Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan beberapa analisa seperti Cash Ratio (CR), Quick Ratio (QR), dan Cash Ratio (CAR). Quick Ratio dimasukkan dalam analisis guna mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek jika unsur persediaan dikeluarkan, karena persediaan adalah komponen aset lancar yang tidak bisa langsung dicairkan atau membutuhkan waktu untuk mencairkannya menjadi dalam bentuk kas. (Qomariyah et al., 2022).

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan atau kreditur. Rasio Likuiditas terdiri dari beberapa rasio yaitu: Rasio Lancar atau Current Ratio, Rasio Cepat atau Acid Test Ratio, Rasio Kas atau Cash Ratio, Rasio Perputaran Kas atau Cash Turnover. Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu bank adalah sebagai berikut: Quick Ratio, Banking Ratio, Assets to Loan Ratio, Loan to Deposit Ratio (LDR).

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh hutang jangka pendeknya dengan seluruh aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio leverage, disebut juga rasio leverage, adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Ini mengacu pada jumlah hutang yang dimiliki perusahaan sehubungan dengan asetnya. Jenis-jenis rasio yang digunakan dalam rasio solvabilitas adalah sebagai berikut: Primary Ratio%, Risk Assets Ratio, Secondary Risk Ratio. Capital Ratio. (Widiyanti, 2014)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai seberapa sukses bisnis menggunakan modal dan sumber daya keuangan yang sudah ada untuk menghasilkan keuntungan dan dapat mendistribusikan keuntungan kepada investornya dengan mengukur tingkat keefektifan manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu (Kusumawardani, 2023). Rasio profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditinjau dari penjualan, total aset, dan ekuitas pemegang saham. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua sumber daya dan kemampuan yang tersedia, termasuk aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity (ROE), Return on Total Assets (ROA).

Laporan keuangan merupakan produk akuntansi yang berisi informasi historis. Laporan keuangan merupakan hasil akhir akuntansi yang dapat digunakan untuk menginformasikan pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga dapat dikatakan sebagai sumber informasi bagi orang-orang yang berkepentingan untuk meneliti kehidupan dan aktivitas suatu perusahaan. Akuntansi adalah proses menemukan, mengukur dan melaporkan informasi keuangan untuk membuat keputusan dan penilaian tentang pengguna informasi tersebut.

Salah satu lembaga keuangan yang sedang berkembang di Indonesia saat ini adalah Bank Negara Indonesia (BNI). BNI merupakan bank milik negara (BUMN) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. pada tahun 1996. BNI kini menjadi bank BUMN terbesar keempat di Indonesia berdasarkan total aset, kredit, dan pembiayaan pihak ketiga. Mengangkat BNI menjadi bank BUMN terbesar keempat dari sisi aset dan aspek lainnya

memerlukan manajemen bank yang baik dan sumber daya yang profesional. Aset yang besar dan keuntungan yang besar merupakan bagian dari keberhasilan suatu perusahaan secara umum dan sering disebut sebagai bagian dari kinerja keuangan. Mengenai evaluasi hasil ekonomi, setiap perusahaan perbankan dan non-bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan perusahaannya untuk periode tertentu. Masalah yang dilaporkan kemudian dianalisis untuk menentukan kesehatan bisnis. Tingkat kesehatan suatu perusahaan perbankan merupakan suatu hal penting yang harus diperhatikan oleh setiap bank, karena baik atau buruknya suatu bank mempengaruhi kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut. (April et al., 2024)

Kinerja keuangan pada perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Salah satu alat pelaporan yang berguna adalah analisis ROA dan Return on Equity (ROE). Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar kontribusi aset suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba bersih, Sedangkan ROE (Return On Equity) merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengetahui keuntungan dari kegiatan investasi yang dilakukan oleh investor atau pemegang saham (Agnesia & Situngkir, 2023).

Analisis rasio keuangan sangat berguna bagi pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan, salah satunya adalah manajemen perusahaan, yang memerlukan suatu alat untuk mengukur hasil keuangan perusahaan, dan hasilnya digunakan untuk merancang perencanaan bisnis perusahaan dimasa depannya dan juga untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan perusahaan dengan cara membandingkannya dengan rata – rata industri, sedangkan bagi para kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang dihadapi berkaitan dengan dapat terjaminnya kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman. Analisa rasio juga bermanfaat bagi para investor dalam mengevaluasi nilai saham dan jaminan atas keamanan dana yang akan ditanamkan pada suatu perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan metode kuantitatif. Dengan meninjau data pelaporan, menyelesaikan perhitungan, dan menafsirkan temuan, data laporan keuangan tahunan, neraca, dan laporan laba rugi digunakan dalam kasus ini. Metode yang digunakan adalah dengan menghitung angka-angka kunci yang dibarengi dengan kajian dari angka likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Kami melakukan empat tahap diantaranya :

1. Pencarian
Kami melakukan pencarian data melalui website resmi Bank BNI dan situs jurnal yang berkaitan dengan penelitian.
2. Pengumpulan
Kami melakukan pengumpulan sumber setelah data yang kami menemukan data yang diinginkan.
3. Penganalisan
Kami melakukan analisis agar mempermudah dalam memilih data mana yang akan kami input.
4. Pengutipan
Lalu yang terakhir kami mengutip data tersebut dari berbagai sumber yang telah relevan.

Analisis rasio keuangan adalah proses penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan bank melalui perbandingan data laporan keuangannya dengan angka lainnya. Tujuannya adalah untuk mengukur kinerja keuangan dan menilai apakah bank tersebut berada dalam kondisi yang stabil (April et al., 2024).

Rumus-rumus Rasio

1. Rasio likuiditas

- a. Rasio Lancar atau Current Ratio

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Keterangan :

1. Aktiva lancar atau disebut juga dengan asset lancar yaitu total aktiva lancar dalam satu periode.
 2. Kewajiban lancar atau disebut juga dengan utang lancar total kewajiban lancar dalam satu periode.
 3. Standar kesehatan industry atau rata – rata industry yang digunakan
- b. Rasio Cepat atau Quick Ratio
- Rasio Cepat atau Quick Ratio Rasio cepat adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva jangka pendek dikurangi persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk diuangkan atau berubah menjadi cash asset. Rasio cepat ini standarnya adalah 1:1 atau 100% dapat dikatakan likuid jika dibawah 100%, maka dapat dikatakan ill-likuid (Nuriasari, 2019).
- c. Rasio Kas atau Cash Ratio Rasio kas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas. Adapun rumus rasio kas adalah :
- $$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban lancar}}$$
- d. Rasio modal kerja bersih
- Modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Sumber modal kerja adalah pendapatan bersih, peningkatan kewajiban yang tidak lancar , kenaikan ekuitas pemegang saham dan penurunan aktiva yang tidak lancar . Adapun rumusnya adalah :
- $$\text{Rasio modal kerja bersih} = \text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}$$
- e. Rasio Persediaan Terhadap Modal Kerja Bersih
- Rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dalam modal kerja perusahaan (HERRERA VILLANUEVA, 2020). Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antar aktiva lancar dan utang lancar . Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :
- $$\text{Rasio modal kerja bersih} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan.

- a. Total Assets to Debt Ratio, menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang.
Rumus = $\frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total hutang}}$
- b. Net Worth To Debt Ratio, menunjukkan perbandingan antara modal sendiri dengan total hutang.
Rumus = $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$
- c. Debt to Equity Ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Stander umum rata-rata industri sebesar 90%, bila diatas rata-rata perusahaan dianggap kurang baik.
Rumus = $\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang (debt)}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$

Total ekuitas

3. Rasio Profitabilitas

1. Rumus Gross Profit Margin adalah

$$\text{GPM} = \frac{\text{Sales} - (\text{Cost of Good Sold})}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Rumus ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok produksi.

2. Rumus Net Profit Margin adalah

$$\text{NEM} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Rumus ini mengukur banyaknya pendapatan usaha, terkadang disebut laba bersih (net profit) berasal dari setiap penjualan (Priatna, 2019). Rasio ini menunjukkan sebaik apakah mengelola biaya operasi perusahaan. Selain itu, rasio ini menunjukkan apakah perusahaan telah menghasilkan banyak penjualan untuk menutup biaya tetap dan menyisakan laba yang layak.

3. Rumus Return on Investment (ROI) atau pengembalian investasi adalah

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rumus ini mengukur keuntungan investasi pemilik perusahaan (Return on the owner's investment). Beberapa analisis menggunakan rasio ini sebagai evaluasi akhir untuk menentukan keputusan investasi di dalam perusahaan.

4. Rumus Return on Equity (ROE) atau total asset *turnover* (perputaran total asset) adalah

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholder's Equity}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

- a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio ini mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang selama suatu periode, atau seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam piutang tersebut dicairkan selama satu periode. Rasio perputaran piutang rata-rata untuk industri pada umumnya adalah 15x. Semakin tinggi rasio ini, semakin sedikit modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang, yang tentu saja memperbaiki situasi perusahaan. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan adanya investasi yang berlebihan pada piutang. Rumus :

$$\text{Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

- b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini mengukur seberapa sering dana yang diinvestasikan pada saham ini diputar selama periode waktu tertentu. Rata-rata industri secara umum adalah 20x, mencapai 20x berarti tingkat perputaran persediaan perusahaan baik dan perusahaan tidak membawa persediaan berlebih. Jika angka kunci yang ditentukan tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi secara efisien dan likuiditas persediaannya membaik. Demikian pula, rasio perputaran persediaan yang rendah berarti perusahaan beroperasi secara tidak efisien atau tidak produktif, dan sejumlah besar persediaan menumpuk. Hal ini menyebabkan pengembalian investasi yang lebih rendah. Rumus :

$$\text{Inventory Turnover Ratio (At market)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}} \times 1 \text{ kali}$$

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Mengukur atau mengevaluasi efektivitas modal kerja suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Artinya berapa banyak modal kerja yang beredar selama kurun waktu tertentu atau tahun. Untuk mengukur rasio ini, bandingkan penjualan dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja. Jika rasio perputaran modal kerja rendah, berarti perusahaan mempunyai kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan oleh perputaran persediaan yang rendah atau kelebihan piutang atau uang tunai. Demikian pula, rasio perputaran modal kerja yang tinggi mungkin disebabkan oleh perputaran persediaan yang tinggi, perputaran piutang yang tinggi, atau kas yang tidak mencukupi. Tingkat perputaran modal kerja rata-rata industri adalah 6x. Rumus :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Net working capital}}$$

Sumber Data

Data sekunder berperan sebagai sumber data. Data penelitian sekunder adalah informasi yang diperoleh dan dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber lain, seperti informasi yang dikumpulkan dalam bukti, catatan, dan arsip laporan. Dalam hal ini data yang diperoleh adalah laporan keuangan PT. Bank BNI, yang dipublikasikan dari situs resmi <https://www.idx.co.id/> dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Perhitungan analisis rasio keuangan dapat dilakukan untuk memberi penilaian pada kinerja keuangan perusahaan. Jenis-jenis analisis rasio keuangan yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), yakni rasio yang menggambarkan kinerja perusahaan saat memenuhi Hutang jangka pendek. Jenis-jenis rasio likuiditas: Cash Ratio, Cash Turnover Ratio, Current Ratio, Quick Ratio & Inventory to Net Working Capital.
2. Rasio Solvabilitas: Rasio yang dipakai guna mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Beberapa rasio solvabilitas, diantaranya: Debt to Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Fixed Charge Coverage & Tangible Assets Debt Coverage.
3. Rasio Profitabilitas: Rasio yang digunakan dalam mengukur kecakapan perusahaan mencari profit pada periode tertentu. Berikut ini beberapa jenis rasio profitabilitas, yaitu: ROA, ROI & ROE.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan dana atau aktivitas perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. (Indonesia, 2020)

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan memerlukan standar untuk mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan. Indeks atau rasio, yang menghubungkan dua kumpulan data keuangan, adalah tolok ukur yang sering digunakan. Bagi analis yang profesional dan berpengalaman, analisis dan interpretasi berbagai rasio dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang situasi dan kinerja keuangan perusahaan daripada analisis yang murni berdasarkan data keuangan individu yang tidak berbentuk rasio.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Mendefinisikan kinerja keuangan sebagai suatu analisis guna mengetahui apakah sebuah perusahaan berjalan sesuai peraturan keuangan yang ada atau tidak. Kinerja keuangan dianggap penting untuk perusahaan karena berkat adanya laporan kinerja keuangan, maka perusahaan bisa mengerti kecakapan guna memperoleh kewajiban keuangan yang harus dipenuhi, mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh, dan mengetahui mampu tidaknya perusahaan dalam membayar deviden kepada para pemegang saham (Nurriyah et al., 2022) **Rasio Likuiditas**

Tabel 4 1

Rasio	Rumus	Tahun		
		2018	2019	2020
<i>Quick Ratio</i>	$QR = \text{Cash Asset} / \text{Total Deposit} \times 100\%$	12,4%	12%	11%
<i>Banking Ratio</i>	$BR = \text{Total Loan} / \text{Total Deposit} \times 100\%$	102%	95%	90,5%
<i>Asset to Loan Ratio</i>	$ALR = \text{Total Loan} / \text{Total Asset} \times 100\%$	61,5%	63%	63,4%
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	$LDR = \text{total Loan} / \text{Total Deposit} + \text{Equity} \times 100\%$	95%	90%	86,3%

Quick Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa quick ratio PT Bank BNI tahun 2018 menunjukkan nilai sebesar 12,4% artinya bank mampu membayar hutang jangka pendek, kemudian pada tahun 2019 turun sebesar 0.4% menjadi 12%, lalu mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 sebesar 1% sehingga quick ratio Bank BNI pada tahun 2020 menjadi 11%.

Banking Ratio

Banking ratio bank BRI pada tahun 2018 sebesar 102% yang berarti bank mampu menyeimbangkan jumlah pinjaman yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Tahun 2019 banking ratio mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 102% menjadi 95%, hal ini dikarenakan jumlah kredit yang disalurkan menurun dan jumlah deposit yang juga menurun. Tahun 2020 banking ratio mengalami penurunan sebesar 4,5% sehingga menjadi 90,5%.

Asset to Loan Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dilihat bahwa assets to loan ratio mengalami peningkatan dari tahun 2018- 2020. Pada tahun 2018 assets to loan ratio sebesar 61,5%, yang berarti bank BNI mampu memenuhi permintaan nasabah dengan aset bank yang tersedia. Tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar 1,5% menjadi 63% dan tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,4% sehingga menjadi 63,4%.

Loan to Deposit Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah LDR menurun dari tahun 2018-2020. Tahun 2018 jumlah LDR sebesar 95%, artinya bank BNI mengeluarkan pinjaman sebesar 95%. Tahun 2019 jumlah LDR menurun menjadi 90%, Tahun 2020 LDR mengalami penurunan sebesar 3,7% menjadi 86,3%.

Rasio Solvabilitas

Tabel 4 2

Rasio	Rumus	Tahun		
		2018	2019	2020
Primary Ratio	$PR = \frac{\text{Equity}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	13,4%	14,8%	12,7%
Risk Assets Ratio	$RAR = \frac{\text{Equity}}{\text{Total Aset} - \text{Cash Aset} - \text{Securities}} \times 100\%$	20,6%	21,4%	18,2%
Secondary Risk Ratio	$SRR = \frac{\text{Equity}}{\text{Secondary Risk Aset}} \times 100\%$	22,1%	22,9%	19,5%
Capital Ratio	$CR = \frac{\text{Equity} + \text{Reserve Loan losses}}{\text{Total Loan}} \times 100\%$	24,4%	25,6%	26,8%

Primary Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan primary ratio mengalami perubahan *fluktuatif* dari tahun 2018-2020. Tahun 2018 besarnya primary ratio adalah 13,4%, kemudian meningkat pada tahun 2019 sebesar 1,4% menjadi 14,8% yang artinya setiap rupiah total aset dijamin oleh total modal. Tahun 2020 primary ratio menurun sebesar 2,1% menjadi 12,7%.

Risk Assets Ratio

Risk assets ratio bank BNI dari tahun 2018-2020 mengalami perubahan *fluktuatif*. Tahun 2018 sebesar 20,6%, artinya RAR mampu menutupi kemungkinan penurunan aset dengan total ekuitas atau modal bank BNI, kemudian tahun 2019 meningkat sebesar 0,8% menjadi 21,4% dan penurunan di tahun 2020 sebesar 3,2% menjadi 18,2%.

Secondary Risk Ratio

Secondary risk ratio selama 3 tahun mengalami perubahan *fluktuatif*, tahun 2018 sebesar 22,1% kemudian di tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,8% menjadi 22,9% dan di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 3,4% menjadi 19,5%.

Capital Ratio

Berdasarkan perhitungan, capital ratio tahun 2018-2020 mengalami peningkatan, dimana tahun 2018 capital ratio sebesar 24,4%, berarti bank BNI mampu menanggung perkreditan. Tahun 2019

capital ratio mengalami peningkatan sebesar 1,2% menjadi 25,6% dan meningkat lagi di tahun 2020 sebesar 1,2% menjadi 26,8%.

Rasio Profitabilitas

Tabel 4 3

Rasio	Rumus	Tahun		
		2018	2019	2020
<i>Gross Profit Margin</i>	$\text{GPM} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$	57,6%	57,2%	57,7%
<i>Net Profit Margin</i>	$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$	77%	79,6%	78,7%
<i>Return On Equity</i>	$\text{ROE} = \frac{\text{Nrt Income}}{\text{Equity Income}} \times 100\%$	16,1%	14%	2,9%
<i>Return On Assets</i>	$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	2,8%	2,4%	0,5%

Gross Profit Margin

Tahun 2018 persentase margin laba kotor bank BNI adalah sebesar 57,6%, kemudian menurun di tahun 2019 sebesar 0,4% menjadi 57,2% dan meningkat di tahun 2020 sebesar 0,5% menjadi 57,7%. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa GPM bank BNI selama 3 tahun mengalami peningkatan sehingga GPM bank BNI dapat dikatakan sehat karena bank BNI mampu meminimalkan beban pokok.

Net Profit Margin

Dari hasil perhitungan, dapat dilihat bahwa nilai NPM mengalami perubahan *fluktuatif*. Pada tahun 2018 nilai NPM terhitung sebesar 77%. Tahun 2019 rasio NPM meningkat sebesar 2,6% menjadi 79,6%. Tahun 2020 bank BNI mengalami penurunan sebesar 0,9% menjadi 78,7%.

Return On Equity

Berdasarkan perhitungan nilai ROE selama 3 tahun mengalami penurunan. Tahun 2018 ROE sebesar 16,1% yang berarti bank BNI mampu menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki. Tahun 2019 nilai ROE mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 2,1% menjadi 14% penurunan ini disebabkan karena ekuitas bank meningkat cukup drastis meskipun laba naik, namun kenaikan ekuitas lebih besar dari laba. Pada tahun 2017 nilai ROE kembali menurun sebesar 11,1% menjadi 2,9%. Hal ini disebabkan karena bank masih belum bisa mencetak laba yang besar

Return on Assets

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai perkembangan ROA selama 3 tahun dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan. Tahun 2018 nilai ROA sebesar 2,8%. Tahun 2019 nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,4% menjadi 2,4%, hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola asset untuk meningkatkan pendapatan. Tahun 2020 nilai ROA kembali menurun sebesar 1,9% menjadi 0,5%, penurunan ini disebabkan karena tidak seimbanginya peningkatan pada laba dengan peningkatan dari jumlah asset.

Likuiditas

Berdasarkan perhitungan di atas perkembangan quick ratio dari PT. Bank BNI cenderung menurun setiap tahunnya, penurunan terbesar yakni pada tahun 2020 yaitu 1,4%, meskipun menurun kinerja keuangan bank BNI pada quick rasionya terbilang sehat standar BI karena selama 3 tahun berturut-turut bank BNI mampu membayar utang jangka pendeknya.

Nilai rata-rata dari banking ratio selama 3 tahun adalah 96%, artinya dalam kurun waktu 3 tahun tersebut bank BNI mampu menyeimbangkan jumlah pinjaman yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Dalam indikator banking ratio bank BNI dinilai mencapai predikat sehat sesuai dengan ketentuan BI.

Perihal Asset to Loan Ratio bank BNI mempunyai peningkatan setiap tahunnya selama 3 tahun, dimana tahun 2020 mempunyai persentase yang cukup tinggi dengan peningkatan sebesar 1,9% artinya bank BNI mampu memenuhi permintaan nasabah dengan asset bank yang tersedia. Standar BI menetapkan indikator yang sehat dalam Asset to Loan Ratio adalah <80% yang berarti kinerja keuangan bank BNI pada indikator ini dikatakan sehat.

LDR dari bank BNI selama 3 tahun mengalami penurunan, dimana rata-ratanya sebesar 90%, artinya pihak bank mengeluarkan pinjaman tidak lebih dari jumlah deposit yang tersedia artinya untuk segi LDR bank BNI cukup sehat sesuai standar BI.

Solvabilitas

Primary ratio selama 3 tahun mengalami fluktuatif, apabila melihat data di atas primary ratio tertinggi pada tahun 2019, artinya total asset bank BNI dapat dijamin oleh total modalnya. Dalam hal ini primary rasio bank BNI dikatakan sehat Karena melebihi ketentuan kesehatan dari BI yaitu >3.

Nilai rata-rata RAR bank BNI selama 3 tahun adalah 20%, artinya bank BNI pada indikator RAR mampu menutupi kemungkinan penurunan asset dengan total ekuitas atau modalnya. Dalam hal ini BI memberikan standar kesehatan >8%, yang berarti kinerja RAR bank BNI dinilai sehat.

Dalam kurun 3 tahun terakhir SRR yang ditunjukkan oleh bank BNI mengalami penurunan dengan nilai rata-rata 21%, artinya bank BNI dinilai sehat karena standar nilai kesehatan BI adalah >8%.

BI memberikan standar kesehatan pada capital rasio sebesar >10%, data menunjukkan bank BNI memiliki peningkatan dari segi capital rasio selama 3 tahun dengan nilai rata-rata 26%, artinya bank BNI mampu menanggung perkreditan dengan modal dan cadangan penghapusan, yang berarti kinerja keuangan BNI pada capital rasio dinilai sangat sehat.

Profitabilitas

Gross Profit Margin (GPM) mengalami kenaikan dan penurunan selama 3 tahun terakhir, dengan nilai rata-ratanya adalah 57,5%, hal ini dikatakan baik karena memenuhi standar BI yaitu sebesar >1,22%. Dan dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa GPM bank BNI dapat dikatakan sehat karena bank BNI dapat meminimalkan beban pokok.

Net Profit Margin (NPM), dari hasil perhitungan pada tahun 2019 BNI mengalami kenaikan sebesar 2,6% dibanding dengan tahun sebelumnya yang hanya menghasilkan 77% saja. Di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,9% dari tahun sebelumnya, penyebab terjadinya penurunan tersebut

dikarenakan bank belum mampu mengelola beban-beban yang ada. Tetapi nilai NPM bank BNI masih dikatakan sehat karena masih memenuhi standar BI yaitu $>5\%$.

ROE pada BNI mengalami penurunan yang sangat drastis di tahun 2020 yaitu sebesar $11,1\%$ dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 dikatakan tidak sehat karena tidak memenuhi standar BI yaitu $>12,5\%$, berarti pada tahun 2020 BNI belum mampu menghasilkan laba bersih dari modal yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil perhitungan selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2018- 2020 ROA pada BNI mengalami penurunan, dari $2,8\%$ menurun hingga $0,5\%$ hal ini menunjukkan bahwa manajemen bank belum mampu mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan. ROA pada tahun 2020 dikatakan tidak sehat karena tidak memenuhi standar BI yaitu sebesar $>1,25\%$.

KESIMPULAN

Rasio Likuiditas PT Bank BNI, jika dilihat dari hasil perhitungan data dengan Quick Ratio, Banking Ratio, Asset Loan, dan Loan Deposit Ratio. Quick Ratio yang mengalami penurunan dalam kurun waktu 3 tahun berurut-turut yakni dari tahun 2018-2020. Namun penurunan ini masih terbilang sehat standar BI.

Rasio Solvabilitas PT Bank BNI, dari data perhitungan Primary Ratio, Risk Assets Ratio, Secondar Risk Ratio, Capital ratio. Dari keempat indikator tersebut, yang mengalami kenaikan selama 3 tahun berturut-turut adalah Capital Ratio, karena indikator yang lainnya mengalami naik turun dari tahun 2018-2020.

Rasio Profitabilitas PT Bank BNI, dari hasil data Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Assets. Indikator ROE dan ROA mengalami penurunan yang drastis selama 3 tahun berturut-turut dari 2018-2020 sehingga mengakibatkan keuangan tidak sehat dan dikatakan tidak memenuhi standar BI.

Saran

PT Bank BNI dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, pada nilai Rasio Return On Asset dan Return On Equity perusahaan tidak stabil karena mengalami penurunan yang cukup drastis selama 3 tahun berturut-turut. Oleh karena itu perusahaan harus mengadakan perbaikan terhadap pengelolaan aset agar mampu menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki. Perusahaan perlu mengurangi beban bunga dan resiko yang timbul akibat penggunaan hutang perusahaan.

REFERENCES

- Agnesia, T., & Situngkir, T. L. (2023). Analisis ROA dan ROE Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Periode 2017-2021. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 1-13. <https://doi.org/10.24269/iso.v7i1.1620>
- April, Indonesia, N., Tbk, P., Rohizah, S., & Ali, S. M. (2024). Analisis Rasio Likuiditas Pada Laporan Keuangan PT. Bank. 2(2), 139-146.
- Azhar Cholil, A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Berlina Tbk Tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 401-413. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i3.420>
- HERRERA VILLANUEVA, E. Y. (2020). ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI KASIH INDONESIA BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS. 2017(1), 1-9.
- Indonesia, B. E. (2020). Laporan Keuangan BBNI. [https://www.idx.co.id/id/hasil-pencarian?q=Laporan Keuangan - BBNI - 2022&p=1](https://www.idx.co.id/id/hasil-pencarian?q=Laporan+Keuangan+-+BBNI+-+2022&p=1)
- Kusumawardani, A. (2023). Analisa Perhitungan Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Tabungan Negara

(PERSERO), Tbk Menggunakan Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas. *Remik*, 7(1), 546–554. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12126>

Nuriasari, S. (2019). Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i2.1181>

Nurriyah, I., Ayu, D., Permatasari, R., & ... (2022). Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Negara Indonesia (Pt. Bni). *Jurnal Co ...*, 721–724.

Permana, I. S., Rossherleen Clarissa Halim, Silvia Nenti, & Riza Nurritzkinita Zein. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 32–43. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i1.150>

Priatna, H. (2019). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (Akurat)*, 7(2), 44–53.

Qomariyah, S. N., Nur Afifah, N., & Citradewi, A. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2019-2021. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.30631/jisacc.v2i2.1323>

Widiyanti, M. (2014). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Holcim Indonesia, Tbk Dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. *Ilmiah Dan Politik*, 11(1), 31–44.